BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikanlah suatu bangsa dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna untuk kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu individu mengembangkan potensinya agar mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia agar mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan media untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa untuk lebih bermutu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dimana dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar untuk kehidupan. Undang-undang Sisitem Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta

> didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Salah satu kunci dari definisi pendidikan diatas ialah berkembangnya potensi siswa. Peran pendidikan untuk memfasilitasi potensi tersebut menjadi prestasi. Fasilitas tersebut ditujukan agar individu mengenali, menemukan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas utama para siswa. Untuk keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

> Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2003, hlm. 11).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal, sebagaimana dikemukakan oleh (Yusuf, 2009, hlm. 10) “siswa SMA berada pada rentang usia 15-18 tahun yang tergolong dalam remaja madya”. Begitupun dalam proses pembelajaran, Hurlock (dalam Yusuf, 2009, hlm.25) mengemukakan bahwa “anak sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) sudah mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Oleh karena itu, siswa sudah memulai harus mempersiapkan dirinya dengan pembekalan, melalui pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah untuk menjadi bekal mempersiapkan masa depannya.

Proses pembelajaran yang terus-menerus dilakukan oleh para siswa serta tekanan-tekanan baik itu dari dalam diri maupun dari lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, terkadang membawa siswa pada batas kemampuan berfikirnya. Ini kemudian membuat siswa mengalami keletihan, kebosanan, dan kejenuhan dalam belajar. Untuk kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja, tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang dianggap pintar ataupun siswa yang kemempuan akademiknya kurang juga bisa mengalami

kejenuhan belajar. Biasanya mereka yang mengalami kejenuhan belajar akan enggan memperhatikan guru, enggan untuk mengerjakan tugas, banyak mangkir atau malas-malasan, dan prestasi belajar akan menurun. “Kejenuhan adalah keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu atau pekerja karena keterlibatan yang intensif dengan pekerjaan dan dalam jangka waktu yang panjang” (Ilfiandra, 2002).

Salah satu indikator pencapaian keberhasilan siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh, karena prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari perubahan sebagai hasil proses belajar. Namun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya, banyak diantara siswa tidak menampilkan hasil yang optimal. Proses belajar yang dilakukan siswa disekolah pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai kendala, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi dari berbagai kendala yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga upaya pencapaian prestasi belajar atau keberhasilan akademik siswa menjadi terganggu.

Dari beberapa kendala yang sering dialami oleh sisiwa dalam proses belajar Hardiyanto (2009) berpendapat sebagai berikut :

> Salah satu kendala yang paling sering dialami peserta didik dalam proses belajar adalah perasaan bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sering merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidikan dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya.

Fenomena seperti yang dipaparkan diatas ditegaskan oleh (Chaplin, 1995, hlm. 56) mengemukakan bahwa :

> kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila telah kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tersebut sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan berfikir karena bosan (*boring*) dan letih (*fatigue*).

Penelitian terdahulu tentang kejenuhan belajar terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dilakukan oleh Agustin (2009) menemukan 54,41% mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dalam tingkat tinggi, 45,59% berada pada tingkat rendah. Selanjutnya dalam aspek kelelahan emosi 53,26% berada pada tingkat kejenuhan yang tinggi dan 46,74% berada pada tingkat rendah. Kelelahan fisik 55,75% berada dalam tingkat kejenuhan yang tinggi, 44,25% berada pada tingkat yang rendah. Kelelahan kognitif 61,60% berada pada tingkat tinggi dan 38,31% berada pada tingkat rendah, dan kehilangan motivasi 54,98% berada pada tingkat kejenuhan yang tinggi dan 45,02% berada pada tingkat yang rendah. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini mahasisiwa UPI bearada pada persentase yang tinggi mengalami kejenuhan belajar yaitu 54,41%,, sedangkan dilihat dari aspek penyebab kejenuhan belajar, faktor kelelahan kognitiflah yang paling dominan menyebabkan kejenuhan belajar dengan persentase 61,60% .

Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sugara (2011) tentang kejenuhan belajar terhadap siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Intensitas kejenuhan belajar pada siswa sebanyak 15,32% berada pada kategori tinggi, 72,97% berada pada kategori sedang, dan 11,71% termasuk kedalam kategori rendah. Persentase gejala kejenuhan belajar untuk aspek keletihan emosi sebanyak 48,10% siswa, untuk aspek dipersonalisasi atau sinis sebanyak 19,19%, dan untuk aspek menurunnya keyakinan akademis sebanyak 32,71% siswa. Siswa kelas XI IPA SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara mayoritas mengalami kejenuhan belajar pada tingkat sedang, dan untuk faktor penyebab kejenuhan belajar yang paling dominan adalah dari aspek kelelahan emosi siswa.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah (2012) tentang kejenuhan belajar terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2011/2012 menggambarkan bahwa 14,6%siswa berada pada tingkat kejenuhan belajar kategori tinggi, 72,19% siswa berada pada tingkat kejenuhan belajar

kategori sedang, dan 12,5% siswa berada pada tingkat kejenuhan belajar kategori rendah. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang mayoritas berapa pada tingkat sedang siswa yang mengalami kejenuhan belajar.

Kecenderungan dan indikator yang dialami siswa ketika mengalami kejenuhan belajar, diungkapkan oleh Huliati (dalam Yudha dkk, 2006). Yaitu : 1) kurang peduli terhadap materi yang harus dipahaminya, 2) sulit mengambil keputusan dalam menghadapi pelajaran yang sukar dimengerti, 3) mengambil jalan pintas dalam mengerjakan soal-soal/ulangan, 4) kurang inisiatif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu luang, 5) mudah merasa bosan sehingga timbul keenggenan dalam mengikuti pelajaran, 6) sulit memusatkan perhatian pada pelajaran apalagi jika materinya kurang menarik dan penjelasannya bertele-tele, 7) kurang motivasi dalam mengerjakan tugas.

Melihat kondisi yang telah dipaparkan, terjadinya masalah kejenuhan belajar pada siswa menunjukkan bahwa kejenuhan belajar bukanlah masalah yang sederhana, kejenuhan belajar menyangkut aspek keletihan emosi, dipersonalisasi atau sinis, dan menurunnya keyakinan akademis dengan hilangnya motivasi belajar dapat menghambat siswa untuk mengaktualisasikan potensinya menjadi prestasi disekolah.

Pada penyelenggaraan pendidikan terdapat bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan, yaitu bimbingan dan konseling. Kejenuhan belajar menyangkut aspek keletihan emosi, dipersonalisasi atau sinis, dan menurunnya keyakinan akademis dengan hilangnya motivasi belajar merupakan salah satu bidang kajian bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan siswa disekolah, dalam hal ini memiliki kemampuan untuk mengatasi kejenuhan belajar.

Untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal diperlukan langkah penelitian yang dapat mengungkap profil kejenuhan belajar siswa secara umum maupun berdasarkan data biografis siswa, sehingga

dapat terumuskan sebuah program bimbingan dan belajar yang secara hipotetik efektif mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran yang terus-menerus dilakukan oleh para siswa serta tekanan-tekanan baik itu dari dalam diri maupun dari lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, terkadang membawa siswa pada batas kemampuan berfikirnya. Ini kemudian membuat siswa mengalami keletihan, kebosanan, dan kejenuhan dalam belajar.

Proses belajar yang dilakukan siswa disekolah pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai kendala, sehingga hasil belajar yang dicapai akan sangat tergantung pada interaksi dari berbagai kendala yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga upaya pencapaian prestasi belajar atau keberhasilan akademik siswa menjadi terganggu. Salah satu kendala yang paling sering dialami siswa dalam proses belajar adalah perasaan bosan atau jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sering merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, seperti mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, metode yang digunakan pendidikan dan masih banyak lagi penyebab-penyebab lainnya

Bila siswa sudah mulai mengalami penurunan motivasi dalam belajarnya, maka akan muncul perilaku-perilaku *maladapted* dari siswa yang akan menyebabkan stagnasi belajar yang berujung pada kejenuhan, hilangnya kreativitas, bahkan sampai terjadinya penurunan prestasi belajar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pertanyaan umum yang menjadi acuan penelitian ini adalah : *seperti apakah profil kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, dan implikasinya bagi bimbingan dan konseling ?*

Dari pertanyaan umum diatas, dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Seperti apakah profil umum kejenuhan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2013-2014 ?
2) Seperti apakah profil umum kejenuhan belajar berdasarkan gender dan penjurusan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2013-2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui profil kejenuhan belajar siswa kelas XI SMAN 5 Cimahi tahun ajaran 2013-2014. Adapun tujuan khusus dari penelitian yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui profil umum siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi yang mengalami kejenuhan belajar berdasarkan gender.
2) Mengetahui profil umum siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi yang mengalami kejenuhan belajar berdasarkan jurusan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk pelaksanaan layan bimbingan dan konseling di SMA. Secara teoritis dan praktis, selanjutnya manfaat penelitian dapat dibagi beberapa bagian sebagai berikut :

1) Menambah perbendaharaan keilmuan mengenai kejenuhan belajar siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
2) Bagi konselor untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang kejenuhan belajar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan, serta upaya pemberian bantuan kepada peserta didik di sekolah yang mengalami permasalahan akademik terutama kejenuhan belajar.
3) Siswa mengetahui dan memahami faktor penyebab kejenuhan belajar dan gejala kejenuhan belajar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi terdiri atas lima bab. Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan Sistestematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka. Berisi pemaparan teori-teori yang melandasi penyusunan skripsi mengenai konsep dasar kejenuhan belajar. BAB III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan program, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian. BAB V Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran penelitian bagi konselor, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.